



6.05%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 16 JUL 2025, 5:17 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

IDENTICAL 0.48% **CHANGED TEXT** 5.57% **QUOTES** 0.15%

Report #27517163

1 BAB I PENDAHULUAN AN 1.1 Latar Belakang Masalah Kasus kekerasan terhadap jurnalis, khususnya yang berujung pada hilangnya nyawa, merupakan ancaman serius terhadap kebebasan pers dan demokrasi. Peristiwa tragis yang menimpa Rico Sempurna Pasaribu, seorang wartawan Tribrata TV di Kabanjahe, Sumatera Utara, menjadi contoh nyata betapa rentannya profesi jurnalis di Indonesia. ⁴⁷ Pada tanggal 27 Juni 2024 dini hari, rumah Rico Pasaribu habis terbakar, mengakibatkan kematian Rico, istrinya, anaknya, serta cucunya. Kejadian ini, yang awalnya diduga sebagai musibah kebakaran biasa, kemudian berkembang menjadi kasus kriminal yang diduga terkait dengan aktivitas jurnalistik korban (Finta, 2024). Komite Keselamatan Jurnalis (KKJ) Sumatra Utara, bersama dengan berbagai organisasi pers lainnya, mendorong penyelidikan mendalam atas kasus ini, mengingat adanya kejanggalan dan indikasi keterkaitan dengan pemberitaan yang sedang aktif dilaporkan oleh Rico Pasaribu, terutama yang menyangkut praktik perjudian yang diduga melibatkan oknum TNI (Finta, 2024). Penyelidikan oleh Polda Sumut kemudian membuahkan hasil dengan ditetapkannya dua orang yang berinisial RAS dan YST sebagai tersangka pelaku pembakaran pada tanggal 7 Juli 2024, yang kemudian diikuti dengan penetapan tersangka baru berinisial B yang diduga sebagai dalang dari aksi tersebut. Modus operandi yang terungkap menunjukkan adanya perencanaan dan keterlibatan beberapa pihak dalam aksi keji 2 ini, di

mana RAS bertugas memantau rumah korban, YST menyiramkan dan membakar bahan bakar, sementara B menyediakan dana untuk pembelian bahan bakar (Finta, 2024). Rekonstruksi kejadian memperkuat dugaan adanya unsur kesengajaan dalam kebakaran tersebut, mengingat Rico Pasaribu diantar pulang oleh temannya beberapa jam sebelum kejadian. Dugaan motif pembakaran semakin menguat dengan adanya indikasi keterkaitan dengan pemberitaan judi dan 3 narkoba yang sedang diliput oleh Rico Pasaribu. Sebelumnya, Rico aktif melaporkan isu-isu terkait perjudian dan narkoba, termasuk meliput unjuk rasa anti narkoba yang menuntut pemberantasan praktik-praktik ilegal tersebut. Dalam pemberitaannya, Rico secara spesifik menyebutkan lokasi-lokasi perjudian yang meresahkan masyarakat, yang diduga menjadi pemicu kemarahan pihak-pihak yang merasa dirugikan (Finta, 2024). Kasus pembakaran rumah Rico Sempurna Pasaribu ini menjadi sorotan publik dan memicu kecaman dari berbagai pihak, baik di dalam maupun luar negeri. Peristiwa ini tidak hanya menjadi tragedi kemanusiaan, tetapi juga menjadi indikasi bahwa jurnalis di Indonesia masih menghadapi risiko besar dalam menjalankan tugasnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam akar permasalahan yang menyebabkan terjadinya kekerasan terhadap jurnalis, khususnya yang terkait dengan pemberitaan isu-isu sensitif seperti perjudian dan narkoba. Dengan memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kekerasan ini, diharapkan dapat dirumuskan

strategi yang lebih efektif untuk melindungi jurnalis dan menjamin kebebasan pers di Indonesia. Lebih lanjut, penelitian ini akan mengkaji efektivitas penegakan hukum dalam kasus-kasus kekerasan terhadap jurnalis, serta peran pemerintah dan masyarakat sipil dalam menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi para jurnalis untuk menjalankan tugasnya tanpa rasa takut. Dalam kehidupan modern, berbagai jenis pekerjaan menghadapi beragam resiko, mulai dari ancaman fisik hingga tekanan mental (Delpero,2022). Profesi seperti pemadam kebakaran, polisi, dan pekerja konstruksi sering kali dianggap beresiko tinggi karena bahaya yang mereka hadapi di lapangan seperti kecelakaan kerja, dan lain sebagainya. Namun, resiko 4 pekerjaan tidak hanya terbatas pada sector-sektor pekerjaan tersebut. Banyak profesi lain juga menghadapi tantangan serius, termasuk ancaman terhadap keselamatan individu, stress mental, dan beban kerja yang berat. Resiko-resiko ini dapat memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kesejahteraan dan produktivitas kerja, serta mempengaruhi kualitas layanan atau produk yang mereka hasilkan. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap sector mengenali 5 dan mengelola resiko pekerjaan dengan baik demi melindungi pekerja dan memastikan kelangsungan kerja yang aman dan efisien. Hal ini terkait dengan salah satu pekerjaan yang menghadapi resiko tinggi adalah jurnalis. Dalam menjalankan tugasnya untuk mengumpulkan dan menyebarluaskan

informasi kepada masyarakat, jurnalis sering berhadapan dengan situasi berbahaya, termasuk kekerasan fisik, intimidasi, dan ancaman hukum. Dapat dikatakan bahwa pekerjaan jurnalis ini memiliki resiko yang beragam. (Erick & Bambang, 2022) menerangkan bahwa jurnalis sering kali mengalami kondisi yang dapat dikatakan beresiko tinggi, contohnya seperti meliput di wilayah konflik atau saat terjadi demonstrasi yang berpotensi menimbulkan kekerasan. Dalam bukunya, dicatat bahwa kekerasan yang terjadi terhadap jurnalis tidak hanya bersifat fisik, namun dapat berupa ancaman digital dan psikologis, yang semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi informasi (Erick & Bambang, 2022) Aliansi Jurnalis Independen (AJI, 2024) mencatat bahwa ada 89 kasus serangan berbentuk kekerasan terhadap pers di Indonesia, dan 87 serangan terhadap jurnalis, hal ini menunjukkan angka tertinggi dalam satu dekade terakhir. Contohnya kasus Nurhadi pada tahun 2021, Nurhadi adalah seorang jurnalis Tempo yang dianiaya secara fisik ketika beliau melakukan peliputan kasus suap pajak yang melibatkan pejabat tinggi di Surabaya, contoh lain adalah kasus Andy Peci pada tahun 2016, Andy Peci mengalami intimidasi serta ancaman pembunuhan setelah memberitakan dugaan korupsi proyek infrastruktur di Jawa Timur. Media massa berperan penting ketika membingkai isu publik seperti kekerasan terhadap jurnalis. Kasus kekerasan 6 terhadap jurnalis Rico Sempurna Pasaribu menunjukkan ancaman nyata terhadap

kebebasan pers. Namun, kasus ini terjadi di daerah. Peristiwa di daerah sering kali tidak mendapatkan sorotan yang cukup karena media daring nasional yang berbasis di Jakarta cenderung bersifat Jakarta-sentris. Seperti yang dijelaskan oleh Fernando (2021), media nasional di Indonesia cenderung sangat 'Jakarta-sentris', baik dari segi isi pemberitaan, gaya hidup yang ditampilkan, hingga bahasa yang digunakan. Konten media sangat terkonsentrasi pada realitas Jakarta yang kemudian dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia secara luas dan berulang. Silvanus Alvin (2023) menegaskan bahwa untuk membangun negara yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan, penting bagi media pers untuk melampaui paradigma Jakarta-sentris. Oleh karena itu, penelitian ini membandingkan Detik.com sebagai salah satu media daring nasional dengan Kompas.com yang juga memiliki cakupan nasional dan reputasi luas, untuk melihat bagaimana keduanya meringkaskan kasus kekerasan terhadap jurnalis yang terjadi di luar Jakarta. Alasan lainnya, Detik.com dan Kompas.com memiliki kanal daerah yang secara khusus membahas isu-isu lokal. Detik.com memiliki subkanal Detik Sumut, sedangkan Kompas.com memiliki Kanal Regional, termasuk subkanal Medan. Keberadaan kanal-kanal ini menunjukkan bahwa meskipun media tersebut bersifat nasional, mereka juga mengakomodasi isu-isu lokal yang relevan, termasuk peristiwa kekerasan terhadap jurnalis yang terjadi di luar Jakarta. Dengan membandingkan dua

media nasional yang memiliki kanal regional, penelitian ini ingin melihat sejauh mana keduanya memberikan ruang bagi isu-isu daerah, serta bagaimana mereka membingkai kasus kekerasan terhadap jurnalis di wilayah yang jauh dari pusat kekuasaan dan media, yaitu Jakarta. Hal ini penting karena pembungkaman media terhadap peristiwa di daerah berkontribusi besar dalam membentuk perhatian publik, tekanan sosial, dan kebijakan terhadap persoalan yang diangkat. 8 Gambar 1.1 Pemberitaan Detik.com (Sumber : Detik.com, 2024) 9 Gambar 1.2 Pemberitaan Kompas.com (Sumber : Kompas.com, 2024) Gambar di atas menunjukkan berita tentang kasus kekerasan terhadap jurnalis Rico Sempurna Pasaribu yang dimuat oleh Detik.com dan Kompas.com. Berdasarkan berita berjudul “Kata Polisi soal Penyebab Kebakaran yang Tewaskan 4 Orang di Karo , Detik.com memfokuskan pada kronologi kejadian dan detail pelaku, termasuk latar belakang mereka serta tindakan hukum yang akan diambil setelah kejadian. Sementara itu, dalam berita berjudul “Kebakaran di Kabanjahe, 4 Orang Satu Keluarga Tewas , Kompas.com lebih menyoroti dampak emosional dan moral dari peristiwa tersebut, dengan menekankan betapa keji tindakan para pelaku yang tidak hanya menyebabkan kematian Rico Sempurna Pasaribu, tetapi juga anggota keluarganya. Perbedaan penyajian ini menciptakan dua perspektif yang saling melengkapi dalam menggambarkan tragedi pembakaran rumah Rico Sempurna Pasaribu. Perbedaan dalam cara Detik.com dan Kompas.com membingkai kasus ini dapat dijelaskan melalui teori framing yang menyoroti bagaimana media membentuk konstruksi makna dari suatu peristiwa. Sobur (2017) menekankan bahwa dalam praktik framing, media memilih aspek-aspek tertentu dari sebuah peristiwa untuk ditonjolkan, sementara aspek lain bisa diabaikan. Proses ini menjadikan media sebagai aktor penting dalam membentuk persepsi publik terhadap suatu isu. Dalam konteks kekerasan terhadap jurnalis, media massa memiliki peran krusial tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai penggerak opini yang dapat menekan atau mendukung pihak-pihak tertentu. Namun, pelaporan semacam ini sering kali menghadirkan dilema,

terutama ketika media berada di bawah tekanan dari kelompok berkepentingan atau ketika keselamatan jurnalis terancam. Dalam situasi tersebut, media dituntut untuk menyeimbangkan antara tanggung jawab profesional dalam mengungkap kebenaran dengan kewajiban moral untuk melindungi keselamatan anggotanya. Di sisi lain, pemberitaan yang terlalu sensasional atau tidak akurat dapat memperburuk keadaan dan bahkan membahayakan jurnalis di lapangan. Oleh karena itu, penting bagi media untuk menerapkan standar etika jurnalistik yang tinggi, agar pemberitaan mereka tidak hanya informatif, tetapi juga bertanggung jawab dan peka terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh jurnalis (Mulyana, 2016). Dalam kajian pemberitaan media daring, pendekatan analisis framing menjadi salah satu metode yang dapat diterapkan untuk memahami bagaimana media menyajikan suatu isu. Model framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki memberikan kerangka analisis yang komprehensif dengan menyoroti empat struktur utama dalam wacana berita: sintaksis (struktur kalimat), skrip (alur naratif), tematik (tema besar), dan retorik (pilihan kata dan gaya bahasa). Seperti dijelaskan oleh Ilyas & Nur Halisa (2023), pendekatan ini tidak hanya melihat isi berita secara permukaan, tetapi juga membedah bagaimana teks media dikonstruksi untuk mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap isu tertentu, dalam hal ini adalah kasus kekerasan terhadap jurnalis Rico Sempurna Pasaribu. Dalam konteks tersebut, teori framing oleh Pan & Kosicki menjadi sangat relevan. Mereka menegaskan bahwa media tidak bersifat netral dalam menyampaikan berita, melainkan secara aktif membentuk narasi melalui seleksi informasi, penekanan aspek tertentu, dan penggunaan bahasa yang menciptakan makna tersendiri. Dengan demikian, framing tidak hanya berperan dalam membentuk opini publik, tetapi juga memiliki dimensi etis dan politis dalam pemberitaan (Sobur, 2017). Framing media memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik, terutama ketika menyangkut isu-isu sensitif seperti kekerasan dan pelanggaran hak asasi manusia. Framing yang menekankan aspek emosional dan moral dapat menciptakan

simpati publik yang luas, sedangkan framing yang berfokus pada data dan kronologi lebih diarahkan untuk mendukung penegakan hukum dan keadilan (Sobur, 2017). Dalam kasus Rico Sempurna Pasaribu, dua pendekatan framing yang digunakan oleh Detik.com dan Kompas.com mencerminkan perbedaan orientasi tersebut, sekaligus menunjukkan bahwa perspektif media dalam memberitakan kasus kekerasan terhadap jurnalis turut memengaruhi bagaimana publik memahami dan merespons peristiwa tersebut. Untuk itu, penting bagi peneliti menelaah bagaimana dua media tersebut membingkai kasus ini, karena framing dapat mempengaruhi persepsi masyarakat tentang profesi jurnalis dan kebebasan pers. Selanjutnya, untuk kepentingan penelitian ini sebagai pembandingan dan menciptakan kebaruan, peneliti telah mengambil tiga rujukan penelitian terdahulu, Penelitian pertama dilakukan oleh Fathurahman Saleh dan Bilal Sukarno pada tahun 2021 dengan judul "Kekerasan Terhadap Jurnalis oleh Oknum Aparat Kepolisian Saat Meliput Aksi Demonstrasi di Jakarta Tahun 2019 -2020 mengangkat isu penting mengenai pelanggaran hak jurnalis dalam konteks kebebasan pers di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library search dan teori framing untuk menganalisis tindakan kekerasan yang dialami oleh jurnalis saat meliput aksi demonstrasi. Penelitian kedua dilakukan oleh Nur Halisa Ilyas pada tahun 2023, menggunakan metode Analisis Framing dengan judul penelitian "Analisis Framing Berita Kekerasan Terhadap 14 Jurnalis Tempo "Nurhadi Di Media Online Tempo.co" Pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana Tempo.co membingkai berita kasus kekerasan terhadap Jurnalis Tempo "Nurhadi" dengan model analisis framing Robert N. Entman. Adapun temuan penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan realita dan fakta, pelaku penganiayaan tidak hanya terdiri dari dua orang, melainkan belasan orang. Nurhadi bertindak sesuai dengan kode etik 15 jurnalistik, dewan pers dan organisasi pers juga hadir dalam hasil putusan untuk memastikan bahwa ia memperoleh keadilan.

2 12 15 35

45 Penelitian Ketiga dilakukan oleh Revy Putra Andaryanto pada tahun 2023 menggunakan metode Analisis Framing model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. berjudul

1 “Pembingkai Berita Kekerasan oleh Aparat Keamanan dalam Tragedi Kanjuruhan 1 Oktober 2022 di Media Online TvOneNews.com 2 12 15 35 45 . 2 Kasus ini menjadi sorotan banyak media baik dalam maupun luar negeri, termasuk di dalamnya TvOneNews.com Skripsi ini merupakan hasil penelitian analisis teks media. Penelitian ini berfokus pada bagaimana TvOneNews.com membingkai pemberitaan kekerasan oleh aparat keamanan dalam Tragedi Kanjuruhan melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Adapun temuan penelitian ini menunjukkan bahwa TvOneNews.com berpihak pada masyarakat yang menuntut keadilan serta menyudutkan kepolisian. Adapun perbedaan ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian ini, Penelitian Fathurahman Saleh dan Bilal Sukarno lebih menyoroti kekerasan oleh aparat terhadap jurnalis saat demonstrasi dengan metode kajian pustaka, sementara Nur Halisa Ilyas berfokus pada satu media nasional (Tempo.co) untuk melihat pembingkai terhadap jurnalis Nurhadi menggunakan model Robert N Entman. Adapun penelitian Revy Putra Andaryanto mengangkat isu kekerasan aparat dalam tragedi kanjuruhan, berbeda dari ketiganya, penelitian ini membandingkan dua media yang memiliki keterkaitan dengan Proximity (kedekatan) pada kasus yang terjadi di Sumatera Utara. Adapun perbedaan lainnya penelitian ini dengan ketiganya, penelitian ini tidak hanya membahas satu media 16 atau satu bentuk kekerasan, tetapi membandingkan dua media yang memiliki kedekatan geografis dan peran nasional dalam meliput kasus Rico Sempurna Pasaribu. Dengan ini, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam memahami dinamika peliputan media daring, serta dampaknya terhadap persepsi masyarakat tentang isu-isu penting di Indonesia, khususnya terkait kekerasan terhadap jurnalis dan kebebasan pers. 17

1.2 Rumusan Masalah
"Bagaimana perbandingan pembingkai pemberitaan pembakaran rumah wartawan di Sumatera Utara di media Detik.com dan Kompas.com periode 27 Juni 2024 - 27 Februari 2025?"

1.3 Tujuan Penelitian Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana media Detik.com dan Kompas.com membingkai pemberitaan pembakaran rumah wartawan di Sumatera Utara di media Detik.com dan Kompas.com

periode 27 Juni 2024 - 27 Februari 2025. 1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis Penelitian ini memiliki manfaat Akademis yang peneliti sesuaikan dengan konsep yang digunakan yaitu framing model Pan & Kosicki. Sehingga manfaat Akademis Penelitian ini adalah memperkaya penelitian Ilmu Komunikasi khususnya analisis Framing model Pan & Kosicki. Penelitian ini diharapkan dapat melihat bahwa media dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terkait isu yang sedang terjadi dalam konteks Komunikasi Persuasi. 1.4.2 Manfaat Praktis 1 8 Penelitian ini memiliki manfaat Praktis yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat

terkait peran besar media digital dalam penyebaran informasi khususnya dalam membongkar isu yang terkait dengan resiko pekerjaan jurnalis dan undang undang perlindungannya, serta untuk melihat 19 bagaimana etika pemberitaan kasus kekerasan dikemas pada kasus yang diangkat. 2 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Penelitian Terdahulu Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu No Judul Penelitian, Penulis, Tahun Publikasi Afiliasi Universitas / Instansi Metodologi , Teori, dan Konsep Penelitian Kesimpulan Saran Perbedaan dengan Penelitian Anda 1 Kekerasan Terhadap Jurnalis oleh Okum Aparat Kepolisian saat Meliput Aksi Demonstrasi Di Jakarta Tahun 2019-2020 | Fathurahman Saleh dan Bilal Sukarno | 2021 UPN Veteran Jakarta Pendekatan Kualitatif Metode Library Search, Teori Framing, Konsep Kekerasan Aparat Kesimpulannya media khususnya daring memang dapat mempersuasi dan mengarahkan pandangan masyarakat tergantung kepentingan masing masing sang penyebab informasi Peneliti memiliki saran untuk melengkapi penelitiannya karena topik yang dibahas cukup menarik mengingat kedepannya negara Indonesia mungkin akan lebih banyak aksi demokrasi Penelitian terdahulu tidak memiliki unit observasi dan penelitian ini memiliki unit observasi 2 | Analisis Framing Berita Kekerasan Terhadap Jurnalis Tempo Institut Agama Islam Negeri ParePare Penelitian kualitatif , Teori Framing Robert Hasil framing menunjukkan bahwa dilihat dari realitas dan Topik ini cukup menarik untuk dibahas, tetapi sayangnya Penelitian terdahulu hanya

menggunakan 1 media sedangkan 21 “Nurhadi” Di Media Online Tempo.com | Nur Halisa Ilyas | 2023 N Entman fakta bahwa pelaku penganiayaan bukan hanya 2 orang tapi hanya menggunakan satu media, peneliti memberi saran kepada penelitian terdahulu untuk menambahkan satu media lagi sebagai media penelitian ini menggunakan 2 media sebagai perbandingan belasan orang, Nurhadi bekerja sesuai dengan kode etik jurnalistik, organisasi pers dan dewan pers hadir dalam hasil putusan Nurhadi dan memastikan ia mendapatkan keadilan perbandingan tempo.com 3 | Pembungkaman Berita Kekerasan oleh Aparat Keamanan dalam Tragedi Kanjuruhan 1 Oktober 2022 di Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta Penelitian kualitatif, Teori Framing Kosicki. Framing adalah sebuah fenomena unik yang layak diteliti khususnya dengan topik-topik yang hangat. Saran untuk penelitian terdahulu untuk lebih memperhatikan tingkat keterbacaan. Perbedaan model framing dimana penelitian terdahulu menggunakan model Kosicki dan penelitian ini menggunakan 2 Media Online TvOneNews.com Revy Putra Andaryanto | 2023 Sumber: Olahan Peneliti Penelitian pertama yang dilakukan oleh Fathurahman Saleh & Bilal Sukarno pada tahun 2021 yang berjudul “Kekerasan Terhadap Jurnalis oleh Okum Aparat Kepolisian Saat Meliput Aksi Demonstrasi Di Jakarta Tahun 2019 - 2020” menyimpulkan bahwa tindakan kekerasan terhadap jurnalis yang terjadi saat meliput aksi demo merupakan bentuk pelanggaran terhadap kebebasan pers. Media daring memiliki kekuatan dalam membentuk persepsi publik, dan kekerasan yang dialami jurnalis menunjukkan lemahnya perlindungan hukum terhadap profesi ini. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa framing dalam pemberitaan sering kali dipengaruhi oleh kepentingan tertentu, yang dapat menutupi fakta atau memojokkan jurnalis. Penelitian ini dipilih sebagai salah satu rujukan penelitian terdahulu oleh peneliti karena topik dan metode yang digunakan. 23 Penelitian kedua yang dilakukan oleh Nur Halisa Ilyas pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis Framing Berita Kekerasan Terhadap Jurnalis Tempo “Nurhadi Di Media Online Tempo.com” menunjukkan bahwa

Tempo.co menggunakan framing yang mendukung jurnalis Nurhadi sebagai korban kekerasan, dengan menekankan pada kronologi kejadian, fakta hukum, serta keterlibatan organisasi pers dalam membela korban. Media tersebut tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun narasi moral dan advokasi. Penelitian ini memperlihatkan bahwa media mampu membentuk opini publik melalui pengemasan gaya penulisan yang memperkuat posisi korban dan menekan pihak pelaku kekerasan. Penelitian ini dipilih sebagai salah satu rujukan penelitian terdahulu oleh peneliti karena topik dan metode yang digunakan. **2 15** Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Revy Putra Andaryanto pada tahun 2023 yang berjudul Pembingkai Berita Kekerasan oleh Aparat Keamanan dalam Tragedi Kanjuruhan 1 Oktober 2022 di Media Online TvOneNews.com menyimpulkan bahwa media TvOneNews.com membingkai pemberitaan tragedi kanjuruhan dengan berpihak kepada masyarakat korban dan menyoroti kekerasan oleh aparat keamanan. Framing dilakukan melalui pemilihan bahasa, susunan informasi, dan penyampaian emosi yang mendorong simpati publik. Penelitian ini menekankan pentingnya framing dalam membentuk opini masyarakat terkait pelanggaran hak asasi manusia, serta menunjukkan bahwa media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga memosisikan diri secara moral dalam isu tertentu. Penelitian ini dipilih sebagai salah satu rujukan penelitian terdahulu oleh peneliti karena topik dan metode yang digunakan. Ketiga penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa media daring memiliki peran strategis dalam membentuk persepsi public terhadap isu kekerasan, khususnya yang melibatkan aparat dan jurnalis. Ketiganya memperlihatkan kecenderungan media dalam membentuk narasi moral, membela korban, dan mengkritik kekuasaan yang represif. Temuan-temuan tersebut sangat relevan dengan penelitian ini yang mengkaji bagaimana Detik.com dan Kompas.com membingkai kasus pembakaran rumah wartawan 25 Rico Sempurna Pasaribu dalam peristiwa di Karo, Sumatera Utara. Dengan menggunakan analisis framing model Robert N Entman, penelitian ini bertujuan untuk menelusuri bagaimana kedua media tersebut membentuk pemaknaan atas peristiwa

tersebut, contohnya apakah media menampilkan peristiwa sebagai kasus kriminal atau bentuk pembungkaman terhadap kebebasan pers sehingga memperluas pemahaman peneliti terkait bagaimana media berperan dalam mbingkai konflik antara kekuasaan dan kebebasan berekspresi. 52 58 2.2 Teori dan Konsep 2.2 1 Framing Zhongdang Pan & Gerald M Kosicki Framing dalam media merupakan proses di mana jurnalis dan institusi media memilih, menekankan, dan menyusun elemen-elemen tertentu dalam berita untuk menciptakan interpretasi khusus atas suatu peristiwa. (Cacciatore et al, 2016), menjelaskan bahwa framing adalah cara media menyusun realitas dengan mbingkai informasi dalam struktur tertentu agar menciptakan makna yang spesifik bagi audiens. Proses ini melibatkan pemilihan aspek mana yang dimunculkan, bagaimana fakta di kaitkan, dan bagaimana konteks diberikan, sehingga framing dapat mempengaruhi bagaimana audiens memaknai isu yang diberitakan. Framing tidak hanya mencerminkan realitas, tetapi juga membentuk realitas sosial melalui bahasa, struktur narasi, dan representasi simbolik yang digunakan dalam teks berita. Teori Framing merupakan proses penting dalam produksi pesan media karena dapat mempengaruhi cara masyarakat memahami suatu isu. 1 5 7 17 18 23 25 26 27 33 34 38 46

Salah satu model framing yang menekankan pada struktur teks berita adalah model yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. 2 6 Dalam pendekatan ini, framing tidak hanya dipahami sebagai pemilihan fakta, tetapi juga sebagai cara bagaimana berita dikemas melalui susunan wacana dan bahasa. Oleh karena itu, model ini banyak digunakan dalam analisis teks media karena memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana narasi, simbol, dan 27 struktur logika dalam berita digunakan untuk mempengaruhi persepsi publik (Wijaya, 2018). 6 8 9 16 30 37 53 Pan & Kosicki membagi proses framing menjadi empat elemen yaitu, struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat struktur ini membentuk kerangka untuk mengamati bagaimana teks media dibangun dan bagaimana aspek -aspek tertentu dalam sebuah isu ditonjolkan atau disembunyikan. Struktur sintaksis mencakup bagaimana kalimat disusun, terutama pada bagian judul, Lead , dan kutipan

narasumber. Di sini, pilihan kata dan struktur kalimat memainkan peran penting dalam menetapkan fokus perhatian pembaca. Misalnya, penggunaan kata “dibakar” dibanding “terbakar” atau “tewas mengenaskan” dibanding “meninggal dunia” akan menciptakan efek psikologis yang berbeda pada audiens (Sobur, 2016). Selanjutnya, struktur skrip, berkaitan dengan bagaimana alur peristiwa atau kronologi dikembangkan dalam teks berita. Ini termasuk urutan peristiwa, penempatan konflik, dan penyelesaiannya. Media dapat mengatur skrip sedemikian rupa untuk mempengaruhi persepsi terhadap pelaku, korban, maupun konteks kejadian. Misalnya, ketika suatu media mendahulukan informasi tentang latar belakang kriminal pelaku, maka skrip tersebut dapat membentuk pembenaran terhadap tindakan represif. Struktur tematik berperan dalam menyusun tema besar dan konsistensi logika antar paragraf dalam berita. Tema bisa diarahkan pada sisi kemanusiaan, keadilan hukum, atau stabilitas sosial, tergantung orientasi media. (Wijaya, 2018). Yang terakhir adalah struktur retorik, yaitu bagaimana media menggunakan perangkat estetika dan persuasi seperti gaya bahasa, metafora, kutipan emosional, angka statistik, gambar, dan bahkan layout berita. Tujuannya adalah untuk memperkuat efek emosional dan daya pengaruh terhadap 28 pembaca. Misalnya, gambar rumah korban yang hangus terbakar, dikombinasikan dengan kutipan keluarga korban yang menangis, akan memperkuat narasi tragedi kemanusiaan. Struktur retorik ini menjadi kekuatan framing yang sangat efektif karena dapat membangun empati atau bahkan membentuk kemarahan publik. Dalam konteks pemberitaan tentang kekerasan 29 terhadap jurnalis, perangkat retorik bisa diarahkan untuk memperkuat narasi tentang lemahnya perlindungan terhadap kebebasan pers (Ilyas, 2023). **44** Model Pan & Kosicki Menjadi relevan dalam konteks media digital saat ini, di mana framing tidak hanya terjadi melalui teks tetapi juga melalui elemen elemen visual. Dalam analisis framing berbasis struktur wacana ini, media tidak hanya dianggap sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai agen pembentuk realitas sosial. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penggunaan model Pan & Kosicki

memberikan kerangka teoritis yang kuat untuk menelaah bagaimana dua media yaitu Detik.com dan Kompas.com membingkai peristiwa tragis pembakaran rumah jurnalis Rico Sempurna Pasaribu. Dengan memeriksa elemen sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, penelitian ini diharapkan mengungkap bagaimana media lokal dan nasional membentuk narasi yang berbeda terhadap isu yang sama, serta mengidentifikasi kecenderungan ideologis dan kepentingan pemberitaan dari masing-masing media Jurnalisme Online.

1 6 8

11 13 16 21 22 Dalam konteks penelitian ini, model framing Pan dan Kosicki diaplikasikan untuk mengidentifikasi bagaimana media mengonstruksi sebuah peristiwa melalui empat struktur, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Analisis sintaksis melihat bagaimana judul dan lead disusun untuk menarik perhatian pembaca, sedangkan skrip mengkaji kelengkapan unsur 5W+1H. Struktur tematik menilai keterkaitan antarparagraf serta fokus tema pemberitaan, sementara struktur retorik menelaah penggunaan bahasa, idiom, atau metafora yang dapat memengaruhi persepsi pembaca. Eksplikasi ini membantu peneliti memahami pola pemberitaan media serta pesan yang ingin dibangun kepada publik.

3.2.2.2 Jurnalisme Online

Jurnalisme online telah menjadi fenomena penting dalam atmosfer media modern, muncul dengan tanda penggunaan teknologi digital dan internet dalam proses pengumpulan berita, produksi berita, dan juga distribusi berita. Hal tersebut tidak hanya mengubah cara informasi disajikan kepada pembaca, namun dapat mempengaruhi interaksi antara jurnalis dan audiens.

31 Perkembangan jurnalisme daring telah mengubah peran jurnalis dari sekedar penyampai informasi menjadi penghubung dalam komunikasi dua arah antara media dan audiens. (Wendratama, 2017) menjelaskan dalam konteks konvergensi media, jurnalis kini tidak hanya bersifat menulis, tetapi juga mengelola konten multimedia, mengoptimalkan konten untuk keperluan search engine operation (SEO), serta memantau interaksi yang ada pada konten informasi melalui platformnya masing-masing. Selain itu jurnalisme online juga dipaksa untuk menyajikan berita yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mengesampingkan hal tersebut, nilai-nilai jurnalistik di tengah

keadaan digital juga harus di junjung tinggi. Dalam jurnal yang dilakukan oleh Nasrullah, dijelaskan bahwa jurnalisme online memungkinkan penyampaian berita secara lebih cepat dan interaktif, hal ini memberikan peluang bagi pembaca untuk turut serta berpartisipasi melalui komentar dan akses pertukaran informasi lainnya (Nasrullah, 2024). Salah satu karakteristik utama jurnalisme online ialah kemampuannya mengemas berbagai format media, seperti teks, gambar, audio, maupun video dalam satu platform yang sama bahkan dalam satu berita yang sama. Hal ini memungkinkan penyajian berita yang lebih mudah dipahami dan menarik bagi audiens. (Romli 2018) menekankan bahwa jurnalisme online memanfaatkan keunggulan fleksibilitas media dalam menyampaikan informasi secara lebih efektif. Namun, pergeseran menuju platform digital juga membawa tantangan tersendiri bagi masyarakat, terutama terkait dengan etika dan kredibilitas informasi. Resiko-resiko seperti mengorbankan akurasi dan verifikasi data seringkali terjadi karena proses penyampaian berita sangat cepat.

(Wendratama, 2017) menegaskan pentingnya menjaga standar etika jurnalistik khususnya dalam era digital untuk mempertahankan kepercayaan publik. Lebih lanjut, jurnalisme online juga dapat memberi peluang untuk media menjangkau audiens yang lebih luas tanpa ada hambatan batasan geografis.

29 55

Dengan memanfaatkan teknologi internet, informasi dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Selain itu jurnalisme online membuka akses informasi yang lebih luas dan demokratis bagi masyarakat (Romli, 2018), jurnalisme online juga dapat menghadapi tantangan besar jika diharuskan luas dan cepat, hal ini terkadang dapat mengorbankan akurasi atau kedalaman berita. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa jurnalisme online merepresentasikan evolusi yang cukup signifikan dalam dunia media online, dengan menawarkan berbagai peluang dan tantangan. Teknologi digital dalam praktik jurnalistik menuntut adaptasi dan inovasi yang bersifat terus-menerus dari pihak-pihak yang terlibat dalam penyebaran informasi untuk terus memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Dari paragraf-paragraf di atas, dapat disimpulkan bahwa

konsep jurnalisme online menjadi relevan untuk digunakan pada penelitian ini, melihat bagaimana media yang diambil oleh peneliti adalah media berbasis daring yang menyebarluaskan informasi secara luas dan cepat. Dengan demikian, Jurnalisme online merupakan bentuk praktik jurnalistik yang memanfaatkan teknologi internet sebagai sarana utama dalam produksi, distribusi, dan konsumsi informasi. Karakteristik jurnalisme online ditandai oleh kecepatan penyampaian berita, kemudahan akses, interaktivitas dengan audiens, serta penggunaan elemen multimedia seperti gambar, video, dan grafik. Dalam konteks penelitian ini, jurnalisme online relevan karena memungkinkan media untuk segera membingkai peristiwa tertentu secara cepat, sehingga framing yang dibangun bisa berdampak lebih luas dan cepat terhadap opini publik. Eksplikasi ini penting agar peneliti memahami bagaimana dinamika pemberitaan di media daring memengaruhi konstruksi realitas sosial yang diterima masyarakat. 3 4 2.2.3 Media Daring Media daring adalah saluran komunikasi yang bertujuan untuk menyebarkan pesan kepada masyarakat luas secara serentak dan cepat. 1 26 31 35 56 Media ini mencakup berbagai platform seperti surat kabar, radio, televisi, dan media digital. Karakteristik utama dari media daring adalah kemampuannya untuk 35 menyebarkan informasi kepada masyarakat secara bersamaan, yang memberikan pengaruh besar dalam membentuk opini public dan pandangan sosial. Masyarakat modern sangat bergantung pada media massa sebagai sumber utama informasi, hiburan, juga pembentukan nilai-nilai sosial (Mulyana, 2016). Seiring dengan kemajuan teknologi, media daring kini menghadapi tantangan baru, yaitu meningkatnya penggunaan media sosial yang memungkinkan informasi disebarkan secara lebih cepat dan interaktif. Dalam hal ini, media daring tidak hanya berfungsi sebagai penyebar informasi satu arah, tetapi juga sebagai platform yang memungkinkan komunikasi dua arah antara pengirim pesan dan audiens. Oleh karena itu, media daring harus lebih berhati-hati dalam menyaring informasi yang disampaikan agar tidak menyebarkan berita yang keliru atau menyesatkan (Mulyana, 2016). Idealnya, media daring berperan sebagai

watchdog atau pengawas dan sebagai wadah untuk forum public yang terbuka. Namun, dalam kenyataannya, media daring sering kali terpengaruh oleh kepentingan ekonomi, politik, atau bahkan instansi. Ketika dibawah tekanan dari pihak luar atau kepentingan tertentu, independensi dalam pelaporan berita dapat terganggu, dan akhirnya framing informasi menjadi tidak objektif, media daring juga perlu menjalankan fungsi edukatif dan advokatif, terutama terkait isu-isu seperti kekerasan terhadap jurnalis, yang kaitannya tentang dunia jurnalistik dan hak asasi manusia. Dalam konteks ini, penting untuk menyoroti bagaimana media daring tidak hanya menjadi sarana distribusi informasi, tetapi juga sebagai arena konflik antara kekuasaan dan kepentingan public. Ketika media mengemas peristiwa pembakaran rumah Rico Sempurna Pasaribu, mereka secara 3 6 tidak langsung membentuk narasi tentang siapa yang bersalah, siapa yang menjadi korban, dan bagaimana publik seharusnya bersikap. Proses framing inilah yang menjadikan media sebagai aktor aktif dalam konstruksi realitas sosial, bukan sekadar saluran netral penyampaian fakta (Ihsan, 2021). Dalam hal ini, kemampuan media untuk membingkai suatu isu tidak hanya dipengaruhi oleh idealisme jurnalistik, tetapi juga oleh tekanan eksternal seperti kepentingan 37 politik, kepentingan ekonomi, bahkan kepentingan instansi tertentu. Maka dari itu, memahami cara media menyampaikan narasi bukan hanya penting untuk tujuan akademik, tetapi juga sebagai upaya untuk menilai sejauh mana media menjalankan perannya (Cacciatore et al, 2016). 19 Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Media daring adalah platform penyebaran informasi yang berbasis internet dan dapat diakses secara cepat oleh publik melalui berbagai perangkat digital seperti komputer, ponsel pintar, atau tablet. Keunggulan media daring terletak pada kecepatan pembaruan informasi, jangkauan audiens yang luas, serta fitur interaktif yang memungkinkan pembaca memberikan tanggapan secara langsung. Dalam penelitian ini, pemahaman terhadap media daring penting karena karakteristiknya memungkinkan pemberitaan berkembang dinamis dan framing isu dapat tersebar luas dalam waktu singkat. Hal

ini membantu peneliti melihat bagaimana media daring berperan dalam membentuk persepsi publik terhadap suatu peristiwa melalui pola pemberitaan yang mereka sajikan. jika dikaitkan dengan kasus pembakaran rumah Rico Sempurna Pasaribu, menunjukkan tantangan besar yang dihadapi oleh jurnalis di era digital ini, di mana meskipun media memiliki kekuatan untuk mempengaruhi opini publik, jurnalis sering kali harus menghadapi resiko yang berbahaya demi menjalankan tugas mereka, terutama saat informasi yang disampaikan berpotensi mengancam keselamatan. Pemahaman konsep media massa menjadi sangat penting untuk peneliti dapat menilai bagaimana informasi di kemas oleh media seperti memahami pelaku, korban, atau kronologi keadian, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi opini publik dan bagaimana hal tersebut berdampak pada kehidupan sosial yang luas, terutama dalam isu yang menyangkut keselamatan saat melakukan pekerjaan.

3.8.2.2.4 Berita

Berita merupakan salah satu bentuk utama produk jurnalistik yang memiliki fungsi vital dalam sistem komunikasi massa. Secara konseptual, berita adalah laporan mengenai suatu peristiwa yang aktual, faktual, penting, dan menarik untuk disampaikan kepada publik luas melalui berbagai platform media. (Romli, 2017), menjelaskan bahwa berita adalah informasi yang ditulis berdasarkan fakta, disusun secara sistematis dan logis, dan disajikan dengan bahasa yang komunikatif agar mudah dipahami masyarakat. Ia menekankan bahwa berita harus mengandung unsur dasar 5W+1H untuk memastikan keutuhan dan kejelasan informasi yang disampaikan. Selain itu, berita juga harus memenuhi kriteria nilai berita yang menjadi standar dalam industri media untuk menentukan layak tidaknya suatu peristiwa diberitakan. Seiring perkembangan zaman dan teknologi informasi, konsep berita mengalami pergeseran. Dalam konteks digital, berita tidak lagi hanya disajikan dalam bentuk teks cetak, melainkan sudah bertransformasi kedalam jaringan (daring) yang lebih cepat dan interaktif. (Nasrullah, 2020), menjelaskan bahwa dalam ekosistem media baru, berita bukan sekadar informasi satu arah dari jurnalis kepada publik, tetapi menjadi bagian dari komunikasi

dua arah yang memungkinkan publik terlibat dalam proses distribusi dan interpretasi berita. Media sosial dan platform digital memberi ruang bagi khalayak untuk memberikan komentar, berbagi, bahkan mempengaruhi arah pemberitaan. Hal ini membuat berita bukan lagi sekadar laporan peristiwa, tetapi juga bagian dari konstruksi sosial yang dinamis, karena makna dari sebuah berita dibentuk bersama oleh media dan audiensnya. Lebih lanjut, berita dapat dipahami sebagai hasil konstruksi media yang tidak netral. Dalam praktik jurnalistik modern, proses pemberitaan tidak hanya melibatkan pencatatan fakta, tetapi juga seleksi, interpretasi, dan penyusunan informasi berdasarkan sudut pandang tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh (Iswandi & Setiawan, 2019), dalam kajiannya menjelaskan bahwa berita adalah hasil dari proses produksi yang melibatkan keputusan-keputusan editorial mengenai apa yang layak diberitakan, bagaimana cara menyajikannya, dan kepada siapa berita itu ditujukan. Oleh karena itu, berita harus dipahami bukan hanya sebagai produk informatif, tetapi juga sebagai teks yang mengandung makna dan kepentingan. Dari paragraf-paragraf di atas, dapat disimpulkan bahwa Berita merupakan laporan peristiwa yang disusun secara faktual, aktual, dan berdasarkan prinsip jurnalistik, yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada publik.

19 Dalam 41 konteks media massa, berita tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga dikonstruksi melalui pemilihan sudut pandang, struktur narasi, dan fokus tertentu yang membentuk pemahaman pembaca terhadap suatu peristiwa.

Dalam penelitian ini, eksplikasi terhadap berita penting karena yang dianalisis adalah bagaimana peristiwa tertentu seperti kekerasan terhadap jurnalis dibingkai dalam teks berita. Dengan memahami struktur dan fungsi berita, peneliti dapat mengurai elemen-elemen framing yang bekerja di dalamnya. 2.2

29 5 Nilai Berita Nilai berita adalah kriteria yang digunakan oleh jurnalis untuk menilai apakah suatu peristiwa layak diberitakan atau tidak. (Nur et al, 2024) menjelaskan nilai berita meliputi beberapa aspek, antara lain: 1.

Keluarbiasa (Unusualness): Adalah kondisi dimana peristiwa yang tidak biasa atau unik memiliki daya tarik lebih bagi audiens. 2.

Kebaruan (Timeliness): Terkait dengan informasi yang disebarkan bersifat terbaru atau yang baru saja terjadi akan dianggap lebih bernilai. 3. Dampak (Impact): Peristiwa yang berdampak atau mempengaruhi banyak orang cenderung lebih penting, apalagi jika peristiwanya memiliki konsekuensi atau dampak yang besar. 4. Aktualitas (Actuality): Berita yang memiliki informasi sebenar- benarnya memiliki nilai yang besar dan dianggap lebih layak dibaca oleh masyarakat. 5. Kedekatan (Proximity): Peristiwa yang terjadi dekat dengan audiens, baik secara geografis maupun secara emosional biasanya lebih menarik perhatian masyarakat untuk membaca. 6. Informasi (Information): Berita yang memberikan informasi baru dan penting memiliki nilai berita yang besar. 7. Konflik (Conflict): Pemberitaan tentang pertentangan atau kontroversi sering menjadi sorotan media karena menarik bagi audiens. 8. Orang Penting (Prominence): Peristiwa yang melibatkan tokoh-tokoh besar, terkenal, atau penting dalam suatu peristiwa menimbulkan kekertarikan bagi audiens. 9. Ketertarikan Manusiawi (Human Interest): Informasi yang menyentuh emosi atau memiliki nilai kemanusiaan tinggi menarik minat audiens untuk mengakses informasinya. 10. Kejutan (Surprising): Peristiwa yang mengejutkan atau tidak terduga dapat menarik perhatian audiens untuk mengakses informasi. 11. Seks (Sex): Berita yang berkaitan dengan aspek seksual sering menarik minat pembaca. Dalam praktiknya, media sering kali memprioritaskan nilai kebaruan dan konflik sebagai prioritas utama, karena dianggap paling menarik bagi khalayak. Sebagai contoh, media daring sering kali mempercepat proses publikasi berita meskipun data yang ada belum sepenuhnya terverifikasi, yang dapat mengakibatkan kompromi terhadap akurasi informasi. Selain itu, tidak semua nilai berita mendapatkan porsi yang setara, nilai human interest sering kali lebih menonjol dalam media yang menekankan aspek emosional. Dalam konteks kasus Rico Sempurna Pasaribu, nilai berita seperti dampak, konflik, dan human interest sangat terlihat, melihat bagaimana kasus ini melibatkan nyawa dan

tragedi yang mendalam bagi dunia jurnalistik. Analisis terhadap nilai-nilai yang diangkat oleh media dapat mengungkap bagaimana prioritas pengemasan berita yang akan disajikan ke khalayak luas. Nilai-nilai berita ini membantu jurnalis dalam memilih dan menyusun berita yang sesuai dengan kebutuhan dan minat audiens, sehingga informasi yang disampaikan efektif dan relevan (Erri et al, 2024). Konsep nilai-nilai berita sangat relevan dalam mendukung analisis dalam penelitian ini karena nilai berita menjadi pilar utama redaksi dalam menentukan apakah suatu informasi layak disebarluaskan kepada masyarakat dan layak untuk dijadikan bahan liputan, apalagi nilai-nilai seperti konflik, dampak, dan human interest sangat ditonjolkan dalam pemberitaan kasus ini. Peristiwa ini mengandung unsur tragedi kemanusiaan yang besar. Dari penjelasan yang ada, dapat disimpulkan bahwa nilai berita adalah ukuran yang digunakan wartawan dan redaksi untuk menentukan layak atau tidaknya suatu peristiwa dijadikan berita. Unsur nilai berita meliputi faktor-faktor 4S seperti kebaruan (aktualitas), kedekatan (proximity), dampak (impact), konflik, tokoh terkenal (prominence), serta hal-hal yang bersifat luar biasa (unusualness). Peristiwa yang memiliki nilai berita tinggi cenderung lebih sering muncul di media dan mendapat sorotan publik. Dalam konteks penelitian ini, nilai berita menjadi penting karena membantu peneliti memahami alasan suatu peristiwa, seperti kasus kekerasan terhadap jurnalis, diberitakan secara intens oleh media. Tingginya nilai berita pada kasus ini, misalnya karena melibatkan profesi wartawan dan adanya dugaan motif tertentu, dapat memengaruhi bagaimana media membingkai peristiwa melalui struktur framing Pan dan Kosicki.

2.2.6 Konstruksi Realitas Media

Media, tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembentuk realitas sosial melalui proses yang disebut konstruksi realitas. Konsep konstruksi realitas media mengacu pada cara media memilih, menyusun, dan menyajikan informasi, yang pada akhirnya membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu peristiwa atau isu. (Iswandi & Setiawan, 2019), menjelaskan

realitas sosial bukanlah sesuatu yang objektif, melainkan dibentuk melalui proses interaksi, termasuk melalui media massa, dalam konteks ini, media menjadi aktor utama dalam menciptakan versi realitas yang dipahami publik, bukan sekedar mencerminkan realitas yang ada. Proses konstruksi ini terjadi melalui berbagai tahapan produksi berita, mulai dari seleksi informasi, penentuan narasumber, sudut pandang yang diambil, hingga struktur bahasa dan visualisasi yang digunakan dalam pemberitaan. (Ibrahim, 2016), menerangkan bahwa konstruksi realitas oleh media dilakukan melalui kerangka kerja redaksional yang 4 6 dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kepentingan ekonomi, ideologi politik, dan nilai-nilai budaya yang dianut oleh institusi media. Artinya, berita yang disampaikan media tidak bebas nilai, melainkan sudah melalui proses interpretasi dan pembingkaiannya oleh wartawan atau institusi media itu sendiri. Akibatnya, publik tidak menerima realitas secara langsung, melainkan melalui filter dari media yang menyusun dan mengarahkan persepsi terhadap suatu isu. 47 Dalam era digital, proses konstruksi realitas menjadi semakin kompleks karena informasi disebarkan dengan sangat cepat dan interaktif. Menurut (Susanto, 2021), konstruksi realitas tidak lagi bersifat top-down dari media kepada publik, tetapi berlangsung secara dinamis karena publik juga turut berperan sebagai prosumer-produser sekaligus konsumen informasi. Namun, meski peran publik meningkat, media arus utama masih memiliki kekuatan dominan dalam membentuk opini dan persepsi kolektif, terutama dalam isu-isu besar seperti kekerasan, politik, dan keadilan sosial. Oleh karena itu, memahami media sebagai pembentuk realitas sosial sangat penting dalam analisis terhadap media. Penelitian-penelitian seperti analisis framing, wacana, dan semiotika seringkali digunakan untuk mengungkap bagaimana realitas tertentu dibentuk, dipertahankan, atau bahkan dimanipulasi oleh media. Dalam konteks penelitian ini, konsep konstruksi realitas media digunakan untuk memahami bagaimana dua media dengan karakteristik berbeda, yaitu media lokal dan media nasional menghadirkan

narasi berbeda terhadap satu peristiwa yang sama yaitu peristiwa pembakaran rumah Wartawan Rico Sempurna Pasaribu. Dari penjelasan yang ada, dapat disimpulkan bahwa Konstruksi realitas media adalah proses di mana media tidak hanya merekam fakta, tetapi juga memilih, menyusun, dan menyajikan informasi sedemikian rupa sehingga membentuk cara pandang publik terhadap suatu peristiwa. Media menentukan aspek mana yang ditonjolkan, sudut pandang apa yang digunakan, serta bahasa seperti apa yang dipilih, sehingga realitas yang diterima masyarakat sering kali merupakan hasil konstruksi, bukan fakta apa adanya. Dalam konteks penelitian ini, konsep konstruksi realitas media menjadi penting karena peneliti berupaya mengidentifikasi bagaimana media membentuk pemahaman publik terkait kasus kekerasan terhadap jurnalis melalui framing Pan dan Kosicki. Melalui konstruksi ini, media dapat memengaruhi opini publik, membentuk persepsi tentang pelaku, motif, dan makna peristiwa yang diberitakan.

4.9.2.2.7 Kekerasan Johan Galtung merupakan salah satu tokoh yang membahas studi tentang perdamaian dan konflik yang memperluas pemahaman peneliti tentang kekerasan tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga mencakup struktur sosial dan budaya yang dapat menjadi mimpi buruk bagi manusia. Dalam teorinya, (Eriyanti, 2017) menjelaskan bahwa Galtung membagi kekerasan ke dalam tiga dimensi utama, yaitu kekerasan langsung, kekerasan struktural, dan kekerasan kultural. Kekerasan langsung terkait pada tindakan yang secara nyata dan fisik yang menyebabkan penderitaan, seperti pembunuhan, pemukulan, pengusiran, atau perusakan. Kekerasan langsung mudah dikenali karena memiliki dampak yang bisa dilihat oleh mata manusia. Sementara itu kekerasan struktural mengacu pada sistem struktur sosial yang menciptakan dan mempertahankan ketidakadilan. Kekerasan ini tidak selalu bersifat fisik, melainkan tercipta dalam bentuk ketimpangan seperti akses terhadap sumber daya, diskriminasi, atau pengabaian terhadap kebutuhan dasar manusia. Adapun kekerasan kultural merupakan legitimasi ideologis atau simbolik terhadap bentuk kekerasan lainnya. Kekerasan ini tumbuh dari stereotype, nilai-

nilai, atau pandangan budaya yang membenarkan tindakan kekerasan langsung maupun structural (Eriyanti, 2017). Galtung dalam (Eriyanti, 2017) menggambarkan hubungan antara ketiga jenis kekerasan ini dalam model segitiga kekerasan, dimana kekerasan budaya berperan sebagai unsur yang melegitimasi kekerasan structural. Yang pada gilirannya membuka ruang bagi terjadinya kekerasan langsung. Ketiga jenis kekerasan ini saling menopang dan membentuk sistem kekerasan yang kompleks serta sulit diselesaikan. Dalam konsep ini, Galtung menekankan pentingnya analisis konflik secara multidimensional untuk memahami akar persoalan secara lebih mendalam. Pemahaman terhadap ketiga bentuk kekerasan tersebut menjadi landasan penting dalam merumuskan strategi penyelesaian konflik dan membangun perdamaian yang berkelanjutan. Dalam konteks media, teori kekerasan Galtung sering digunakan untuk menganalisis bagaimana media memperkuat atau melemahkan bentuk-bentuk kekerasan yang ada di lapangan. Dengan konsep ini peneliti berharap penelitian ini dapat menilai tidak hanya tindakan kekerasan yang terjadi, tetapi juga sistem sosial dan budaya yang memungkinkan kekerasan tersebut berlangsung secara sistemik dan berulang.

2.3 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dibangun untuk menjelaskan alur logis antara objek kajian, landasan teori, dan fokus analisis. Penelitian ini bermula dari peristiwa tragis pembakaran rumah wartawan Rico Sempurna Pasaribu di Sumatera Utara, yang menjadi sorotan publik karena menewaskan tidak hanya Rico Sempurna Pasaribu, tetapi beberapa anggota keluarganya. Peristiwa ini kemudian diberitakan oleh berbagai media daring, termasuk Detik.com sebagai media lokal dan Kompas.com sebagai media nasional. Melalui pemberitaan inilah konstruksi realitas dibentuk oleh media, yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menyusun narasi berdasarkan sudut pandang tertentu. Dalam konteks ini, pemberitaan dipengaruhi oleh berbagai elemen penting, seperti karakteristik jurnalisme online, nilai-nilai berita, serta struktur wacana yang digunakan masing-masing media.

ini menggunakan analisis framing model Pan & Kosicki, yang terdiri dari empat elemen utama: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, untuk mengkaji bagaimana masing-masing media membingkai kasus tersebut. Dengan demikian, kerangka berpikir ini mengarahkan peneliti untuk memahami perbedaan konstruksi berita antara dua media berbeda secara sistematis, serta menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana pembedaan peristiwa kekerasan terhadap jurnalis dikonstruksikan dalam media lokal dan nasional. 36 5 4 BAB

III METODOLOGI PENELITIAN 3.1 Pendekatan Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berorientasi pada penggalian makna, pemahaman mendalam terhadap konteks sosial, serta interpretasi atas tindakan dan simbol dalam suatu fenomena. Pendekatan ini memungkinkan peneliti melihat secara mendalam bagaimana Bahasa, simbol, dan struktur naratif digunakan oleh media dalam membentuk persepsi publik. Pendekatan kualitatif menekankan pada konteks, proses, dan subjektivitas yang menjadi elemen penting dalam studi media dan komunikasi massa (Denzin & Lincoln 2018). Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk mengeksplorasi narasi media yang telah dipilih secara komprehensif dan menangkap keragaman pengemasan di balik penyajian berita (Creswell & Poth, 2018). Pendekatan kualitatif sangat relevan dalam kajian komunikasi massa, terutama dalam penelitian yang mengungkap dua media, bertujuan untuk menafsirkan bagaimana suatu peristiwa disajikan pada masyarakat dalam bentuk berita (Denzin & Lincoln, 2018). Dengan memahami proses produksi makna ini, peneliti dapat menggali bagaimana media tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk persepsi dan opini publik atas isu yang terjadi. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis yang melihat fakta bukan sebagai sesuatu yang objektif dan bersifat tetap, melainkan harus dibentuk secara Bersama-sama melalui interaksi, bahasa, dan pengalaman yang bersifat subektif. Paradigma ini berpandangan bahwa kebenaran bersifat jamak (multiple realities), tergantung pada konteks sosial, budaya, dan historis di mana pengetahuan itu dikonstruksi (Cresswell & Poth, 2018). Paradigma konstruktivis juga

menempatkan peneliti bukan sebagai pihak yang netral dan terpisah dari objek yang diteliti, melainkan sebagai bagian dari proses interpretasi terhadap teks dan konteks yang diteliti. Peneliti berusaha 5 6 memahami makna yang terkandung dalam berita serta bagaimana makna tersebut dibentuk oleh media dan dipahami oleh audiens (Denzin & Lincoln, 2018). Dengan paradigma ini, penelitian ini berupaya menangkap makna yang dikonstruksi media dalam membingkai kasus pembakaran wartawan Rico Sempurna Pasaribu. 1 2 4 5 10 12 17 18 20 23 25 26 27 28 33 37 39 40 50 3.2

Metode Penelitian Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Metode ini dipilih karena mampu melihat bagaimana media mengonstruksi realitas melalui struktur wacana berita yang sistematis dan menyeluruh. 1 3 7 8 9 12 23 34 54 Model ini terdiri atas empat elemen utama, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik (Sobur,2016). Keempat elemen tersebut digunakan untuk menelusuri bagaimana informasi dalam teks berita dipilih, disusun, dan ditampilkan secara strategis untuk membentuk persepsi publik terhadap suatu isu. Analisis framing Pan & Kosicki memberikan kerangka kerja yang kuat dalam mengkaji cara media menyusun pesan melalui unsur teknis dalam teks, seperti pemilihan judul, alur peristiwa, tema narasi, hingga perangkat bahasa dan visual yang digunakan. Menurut (Sobur, 2016), analisis framing dengan pendekatan struktur wacana ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi bias media dan kecenderungan ideologis yang tersembunyi di balik penyajian berita. Oleh karena itu, metode ini sangat relevan digunakan dalam penelitian ini, yang berfokus pada pemberitaan media daring mengenai kasus pembakaran rumah wartawan Rico Sempurna Pasaribu. Dengan menganalisis struktur wacana pada media lokal yaitu Detik.com dan media nasional yaitu Kompas.com, peneliti dapat menggali 57 perbedaan pembedaan yang muncul dalam mengonstruksi isu kekerasan terhadap jurnalis di ruang publik. 3.3 Unit Analisis Unit analisis penelitian ini adalah berupa artikel berita daring yang 5 8 membahas kasus pembakaran rumah wartawan di Sumatera Utara. Peneliti

memilih dua media daring, yaitu Detik.com sebagai representasi media local dan Kompas.com sebagai representasi media nasional. Pemilihan ini didasarkan pada Proximity (Kedekatan), karakteristik pembaca, gaya pemberitaan, dan posisi masing masing media dalam lingkup media digital Indonesia. Sebanyak sepuluh berita dari masing- masing media yang relevan dan head to head dan yang keluar di tanggal yang sama.

penelitian akan dianalisis secara mendalam menggunakan empat komponen utama framing model Pan & Kosicki. Pencarian berita dilakukan dengan menggunakan kata kunci "Pembakaran rumah wartawan di Karo pada rentang waktu 27 Juni 2024 hingga 27 Februari 2025. Rentang waktu ini dipilih karena kasus ini sedang stuck atau belum ada perkembangan sejak keluarga korban menyerahkan bukti bukti keterlibatan Anggota TNI. Berdasarkan hasil penelusuran, ditemukan sebanyak 52 artikel pemberitaan di media Detik.com dan 47 artikel di Kompas.com yang membahas peristiwa tersebut. Temuan ini menunjukkan tingginya perhatian dari kedua media terhadap kasus ini dan memperkuat alasan pemilihan keduanya sebagai unit analisis, karena keduanya sama-sama menyajikan cakupan pemberitaan yang luas dan konsisten terhadap isu yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2015), unit analisis adalah objek atau entitas yang diamati untuk diteliti dalam penelitian. Dalam hal ini, unit analisis berupa teks berita yang dipublikasikan selama periode 27 Juni 2024 hingga 27 Februari 2025, bertepatan dengan munculnya kasus kekerasan tersebut di ruang public. Berita yang dipilih adalah artikel berita yang keluar pada tanggal yang sama dari kedua kanal media, (head to head) Adapun rincian pemberitaan dari masing-masing media 59 yang dipilih oleh peneliti sebagai unit analisis adalah sebagai berikut:

No.	Detik.com	Kompas.com
1.	Kata Polisi soal Penyebab Kebakaran yang Tewaskan 4 Orang di Karo	Kronologi Kebakaran di Kabanjahe Tewaskan 4 Orang, Warga: Api Cepat Membesar
2.	KKJ Temukan Kejanggalan Kebakaran Tewaskan Wartawan Sekeluarga di Karo	Polda Sumut Periksa 16 Saksi Terkait Kematian Wartawan di Karo
3.	TNI Respons	

Kabar Dugaan Anggota Terlibat Kebakaran Rumah Wartawan di Karo.
Kompolnas Cek Langsung Lokasi Tewasnya Wartawan TribратаTV dan Keluarganya
di Karo 3 Juli 2024 4. 48 1 Pelaku Pembakaran Rumah Wartawan di Karo
Ditembak Kronologi 2 Eksekutor Bakar Rumah Wartawan di Karo hingga 4
Orang Tewas 8 Juli 2024 5. Polisi Kantongi Nama- nama Diduga Terlibat
Pembakaran Rumah Wartawan di Karo Membongkar Fakta di Balik Kematian
Wartawan TribратаTV di Karo... 8 Juli 2024 6. Peran 2 Pelaku
Pembakaran Rumah Wartawan di Karo Rumah Wartawan di Karo Ternyata
Dibakar, 2 Eksekutor Jadi Tersangka 8 Juli 2024 7. Polisi Tetapkan 1
Tersangka Baru Kasus Pembakaran Rumah Wartawan di Karo Polda Sumut
Tangkap Otak Pembakaran Wartawan Karo di Rumahnya 11 Juli 2024 8.
Tampang Pria Yang Perintahkan Bakar Rumah Wartawan di Karo Sosok Otak
Pembakaran Wartawan di Karo, Mantan Ketua Ormas, Bayar 2 Eksekutor Rp
130.000 11 Juli 2024 9. Pria Suruh Bakar Rumah Wartawandi Karo
Pernah Dipenjara Kasus Pembunuhan Kapolda Sumut: Otak Pembakaran Rumah
WartawanPernah Dibui Karena Membunuh 15 Juli 2024 10. Fakta Baru Kasus
Rumah Wartawan di Karo Dibakar Yang Terungkap Di Rekonstruksi Pembakar
Wartawan di Karo: Jadi Kita Bakar Rumah Si Sempurna? 19 Juli 2024
Sumber: Olahan Peneliti 61 Pemilihan berita dalam penelitian ini
didasarkan pada tiga kriteria utama. Pertama, seluruh berita yang
dianalisis membahas secara langsung kasus pembakaran rumah wartawan Rico
Sempurna Pasaribu, dimulai dari kejadian pertama yang terjadi pada
tanggal 27 Juni 2024 hingga perkembangan penyelidikan dan penangkapan
pelaku yang berlangsung hingga 27 Februari 2025. Rentang waktu ini
mencakup keseluruhan kronologi kasus, mulai dari peristiwa kebakaran,
respons lembaga terkait, hingga proses hukum terhadap para tersangka. 6
2 Kedua, berita yang dikaji diunggah pada kanal daerah dari dua
media daring nasional, yakni DetikSumut sebagai bagian dari Detik.com
dan Kompas Regional Medan sebagai bagian dari Kompas.com. Pemilihan
kanal ini dilakukan karena keduanya merepresentasikan pemberitaan dari
perspektif lokal dalam platform media nasional, yang memungkinkan

penelitian melihat bagaimana isu daerah dikemas dalam narasi media berskala nasional. Ketiga, berita-berita tersebut diunggah pada tanggal yang sama atau berdekatan, sehingga memudahkan untuk melakukan perbandingan yang adil dan kontekstual antara dua media. Kedekatan waktu unggah ini penting agar analisis framing yang dilakukan tidak dipengaruhi oleh perbedaan konteks atau informasi baru yang belum tersedia pada saat berita ditulis.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang valid dan relevan dengan focus studi yang sedang dikaji. Menurut (Creswell & Poth, 2018), pengumpulan data adalah proses sistematis yang meliputi identifikasi lokasi atau individu untuk diteliti, perolehan data melalui kriteria tertentu serta pencatatan informasi dalam bentuk teks atau angka. Dalam penelitian kualitatif, Teknik ini biasanya dilakukan secara alamiah, perfokus pada konteks, dan memungkinkan pemahaman mandalam terhadap isu yang terjadi. (Sugiyono, 2019) menambahkan bahwa Teknik pengumpulan data mencakup berbagai metode seperti observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi literatur yang disesuaikan dengan tujuan dan pendekatan penelitian.

63 Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan 2 sumber data yaitu data primer dan data sekunder, data primer adalah yang peneliti ambil dari kedua media yang dianalisis, dan data sekunder diambil dari jurnal, buku, atau studi literatur lainnya. Teknik pengumpulan data juga harus mempertimbangkan karakteristik - karakteristik tertentu yang biasanya sudah ditetapkan melalui kriteria 6 4 pengumpulan data agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif yang menggunakan dokumenasi dan observasi menjadi metode yang umum digunakan karena memungkinkan peneliti menggali makna yang tersirat dari dokumen atau narasi yang tersedia (Denzin & Lincoln, 2018).

4 14 27

38 40 52 57 Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi dan observasi teks. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh artikel berita yang dianalisis, yang diambil dari website

resmi dari kedua media yang dipilih. (Yin, 2018) menekankan bahwa dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang akurat, terutama dalam studi yang berbasis pada teks atau dokumen tertulis.

3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian data penelitian ini menggunakan empat kriteria keabsahan data yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. *Credibility* dilakukan melalui perbandingan data dari dua media yang berbeda, untuk memastikan informasi yang diperoleh akurat dan konsisten. *Transferability* dijamin dengan memberikan deskripsi kontekstual yang rinci agar hasil penelitian dapat digunakan dalam konteks serupa. *Dependability* diperoleh melalui pencatatan proses penelitian secara sistematis dan konsisten, sementara itu, *confirmability* dilakukan dengan menunjukkan bahwa data dan temuan penelitian benar-benar berasal dari data yang dikumpulkan, bukan dari asumsi atau bias pribadi peneliti (Cresswell & Poth, 2018). Dengan penerapan keempat kriteria ini, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang kredibel, dapat dipertanggungjawabkan, dan memiliki nilai ilmiah yang tinggi. Adapun penjelasan masing masing kriteria keabsahan data adalah sebagai berikut:

65 1. *Credibility*: *Credibility* merupakan aspek penting dalam keabsahan penelitian kualitatif, yang berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan kenyataan atau pengalaman partisipan secara akurat. Untuk mencapai *credibility*, peneliti dapat 6 6 menggunakan berbagai strategi agar interpretasi terhadap data tidak menimbulkan bias dan benar benar dari realitas yang dikaji. (Cresswell & Poth) menyatakan bahwa *credibility* dapat dicapai melalui proses refleksi mendalam terhadap data dan penggunaan beragam sumber informasi untuk mengecek konsistensi temuan. Dalam konteks penelitian ini, *credibility* diperkuat dengan membandingkan berita dari dua media berbeda untuk melihat konsistensi naratif dan kecenderungan framing atas isu yang sama. 49 2.

Transferability : mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau relevan dalam konteks lain yang serupa. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak mengejar generalisasi seperti dalam pendekatan

kuantitatif, tetapi berupaya memberikan deskripsi kontekstual yang jelas. (Tracy, 2019) menjelaskan bahwa transferability dapat dicapai ketika peneliti mampu menyajikan detail tentang latar, karakteristik tokoh yang tampil dalam berita, serta kondisi sosial-politik yang mempengaruhi proses penelitian. Dalam penelitian ini, transferability dicapai dengan memberikan deskripsi mendalam mengenai media yang dianalisis, waktu kejadian, serta konteks social pemberitaan tentang kekerasan terhadap jurnalis. 3.

Dependability: mengacu pada konsistensi dan stabilitas proses penelitian dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan bahwa jika penelitian diulang dengan prosedur yang sama, maka hasil yang diperoleh akan tetap dapat dipertanggungjawabkan dan relevan. (Nowell et al, 2017) Menjelaskan dependability dapat diperoleh melalui dokumentasi sistematis dari setiap tahap penelitian, mulai dari rumusan masalah, pengumpulan 67 data, hingga analisis. Dalam praktiknya, peneliti diharuskan mencatat secara rinci proses pengambilan keputusan selama penelitian berlangsung. Dalam konteks penelitian ini, dependability dijaga melalui pencatatan seluruh proses analisis berita, pemilihan unit analisis yang logis dan sistematis, serta kriteria seleksi artikel yang transparan dan bisa diuji ulang oleh peneliti lain. 6 8 4. Confirmability : merujuk pada objektivitas temuan penelitian, yakni sejauh mana data yang diperoleh benar-benar berasal dari informasi yang dikumpulkan dan bukan hasil dari interpretasi subjektif peneliti. Konsep ini berkaitan erat dengan prinsip kejujuran ilmiah, di mana peneliti harus mampu menunjukkan bahwa kesimpulan yang dibuat merupakan hasil dari proses analisis yang sistematis dan berbasis data. (Creswell & Poth, 2018) menerangkan bahwa confirmability dapat diperkuat melalui penyimpanan catatan lapangan, dan bukti pengkodean yang rinci, sehingga memungkinkan orang lain untuk menelusuri proses pengambilan keputusan peneliti. Dalam penelitian ini, confirmability dicapai dengan menggunakan catatan analisis, dokumentasi unit berita yang dianalisis, serta pelacakan struktur framing yang sesuai dengan model Pan & Kosicki secara konsisten dan transparan. 4 13 3.6 Metode

Analisis Data Metode Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan empat kategori dalam model framing Pan & Kosicki, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Setiap teks berita dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi elemen-elemen tersebut dalam susunan wacana pemberitaannya. Proses analisis dimulai dengan pembacaan komprehensif, disertai dengan penandaan (highlighting) pada bagian-bagian teks yang menunjukkan ciri dari masing-masing struktur. Setelah itu, peneliti melakukan pengkodean manual untuk menyusun kategori tematik berdasarkan dimensi framing yang digunakan. Saldana (2021) menyatakan bahwa koding manual dalam penelitian kualitatif memberikan keuntungan dalam menjaga makna kontekstual dan memperhatikan nuansa lokal yang sering terlewat dalam pendekatan otomatis. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan sistem koding sendiri untuk menandai bagian-bagian berita dari Detik.com dan Kompas.com yang mencerminkan masing-masing struktur framing. Setelah proses koding selesai, hasil dari kedua media dibandingkan untuk menemukan persamaan atau perbedaan dalam cara membingkai peristiwa pembakaran rumah wartawan 7 Rico Sempurna Pasaribu di Karo, Sumatera Utara (Saldana, 2021), menyarankan penggunaan koding manual dalam penelitian kualitatif untuk menjaga nuansa konteks lokal dan makna yang lebih dalam. Pada penelitian ini, peneliti membuat koding yang digunakan untuk menandai bagian teks yang mengandung elemen framing. Setelah proses koding selesai, peneliti membandingkan hasil dari dua media untuk menemukan perbedaan atau persamaan dalam cara membingkai kasus kekerasan terhadap wartawan. Adapun penjelasan empat komponen framing Pan & Kosicki adalah sebagai berikut: 1. Struktur Sintaksis: Struktur sintaksis berfokus pada elemen penyusunan kalimat dalam teks, termasuk judul, Lead, kutipan narasumber, dan pemilihan diksi. Media menggunakan sintaksis untuk membentuk persepsi awal pembaca terhadap sebuah peristiwa. (Ihsan, 2021) menerangkan bahwasintaksis mencerminkan bagaimana media memilih fokus perhatian dalam berita, apakah pada korban, pelaku, atau institusi tertentu. Dalam kasus ini, misalnya,

perbedaan dapat terlihat dari penggunaan istilah seperti “dibakar” versus “tewas dalam kebakaran yang memengaruhi sudut pandang pembaca terhadap insiden yang terjadi. Media yang menyebut “dibakar” secara langsung menunjukkan unsur kekerasan dan pelanggaran hukum, sedangkan istilah “terbakar” lebih netral dan berpotensi mereduksi unsur kriminalitas.

2. Struktur Skrip : Struktur skrip berkaitan dengan alur peristiwa atau narasi dalam teks, bagaimana media menyusun cerita dari awal hingga akhir. Media dapat memilih untuk memulai berita dengan kronologi kejadian atau langsung menyoroti aspek hukum dan pelaku. Sobur (2016) menyatakan bahwa skrip dalam berita 71 mengaturngkainaksi dan peristiwa secara logis, yang berpengaruh pada kesimpulan yang dibentuk pembaca. Misalnya, media yang menempatkan informasi soal keterlibatan aparat pada bagian awal akan membentuk narasi berbeda dibanding media yang menekankan kronologi umum atau reaksi keluarga korban.

3. Struktur Tematik : Struktur tematik menggambarkan tema sentral dan pola konsistensi dalam isi berita, termasuk pengulangan istilah, penekanan pada pihak tertentu, dan hubungan antar paragraf. Dalam 7 2 pendekatan ini, framing terlihat dari isu utama yang diangkat media, apakah berfokus pada pelanggaran HAM, kriminalitas, atau lemahnya penegakan hukum. Menurut Wijaya (2018), struktur tematik sangat menentukan posisi media dalam konflik sosial-politik tertentu karena dapat menunjukkan keberpihakan atau netralitas. Dalam konteks pembakaran rumah wartawan, perbedaan tema yang diangkat oleh media lokal dan nasional dapat mencerminkan orientasi editorial mereka terhadap aparat, korban, atau institusi pers.

4. Struktur Retoris : Struktur retoris merujuk pada perangkat bahasa dan visual yang digunakan media untuk memperkuat pesan, seperti metafora, kutipan emosional, angka statistik, gambar, atau visualisasi lainnya. Elemen ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga memiliki kekuatan persuasi yang besar. Menurut Cacciatore et al, (2016), struktur retoris menciptakan pengaruh afektif terhadap pembaca dan dapat digunakan untuk memperkuat bias media. Dalam berita tentang Rico Pasaribu,

retorika visual seperti gambar rumah hangus terbakar atau kutipan tangisan keluarga bisa membangun empati dan menekankan aspek tragedi kemanusiaan. Sebaliknya, media yang tidak menggunakan perangkat emosional dapat terlihat lebih netral atau bahkan dingin dalam menyampaikan peristiwa. 3 4 5 10

14 18 20 32 43 Berikut adalah tabel perangkat framing Pan & Kosicki :

Tabel 3.2 Struktur Model Analisis Framing Pan Dan Kosicki STRUKTUR

PERANGKAT FRAMING UNIT YANG DIAMATI SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta 1. 3 4 5 10

14 20 25 32 39 51 Skema Berita Head , Lead , latar belakang, kutipan,

sumber pernyataan, penutup SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta 2. 3 4 5 10 14 31

Kelengkapan Berita 5W + 1H 73 TEMATIK Cara wartawan menulis fakt

a Detail maksud kalimat hubungan Bentuk kalimat Kata ganti Paragraf,

proporsi kalimat, hubungan antar kalimat RETORIS Cara wartawan menekan fakta Leksikon .

Grafik Metafora Kata, idiom, gambar, grafik Sumber: (Sobur, 2016) 7

4 3.7 Keterbatasan Penelitian Keterbatasan penelitian ini terbatas pada

periode yang hanya mengambil 27 Juni – 27 Februari 2025. Selain itu

, penelitian ini hanya berfokus pada berita- berita yang diunggah pada

kanal daerah di Detik.com dan Kompas.com dan tidak menganalisis

berita-berita yang diunggah pada kanal lain seperti kanal nasional. 155

BAB V PENUTUP 5.1 Kesimpulan Berdasarkan temuan dalam penelitian ini,

maka perlu diberikan saran baik secara praktis maupun akademis guna

memperkaya referensi dalam studi komunikasi, khususnya dalam kajian

analisis framing media massa. Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi

masukan bagi media, akademisi, serta masyarakat umum yang peduli

terhadap dinamika pemberitaan media daring dan perlindungan terhadap

profesi jurnalis di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

perbedaan pembingkai isu kekerasan terhadap wartawan Rico Sempurna

Pasaribu dalam media daring Detik.com dan Kompas.com dengan menggunakan

model analisis framing Pan & Kosicki. 1 3 6 7 9 11 12 13 16 22 24 28 42 Penelitian

ini dilakukan terhadap 20 berita, yang terdiri dari 10 berita dari

masing-masing media, yang dianalisis berdasarkan empat struktur utama

dalam framing Pan & Kosicki: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Setiap berita

dipasangkan secara langsung (head-to-head) antara Detik.com dan Kompas.com berdasarkan kesamaan waktu dan topik peristiwa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media memiliki pola pembedaan yang berbeda secara signifikan, yang tidak hanya mencerminkan preferensi editorial tetapi juga membentuk konstruksi realitas sosial yang berbeda di tengah masyarakat. Pada struktur sintaksis, Detik.com cenderung menampilkan judul dan Lead yang bersifat dramatis dan berorientasi pada human interest. Penggunaan kata kata seperti “Wartawan Tewas Terpanggang” atau “Anak Wartawan Teriak Minta Tolong” didalam berita secara eksplisit ditujukan untuk membangkitkan emosi pembaca. Detik.com juga lebih banyak mengutip narasumber dari kalangan warga atau keluarga korban yang mengandung unsur emosional. Sebaliknya, Kompas.com menunjukkan konsistensi dalam menampilkan narasi berita yang formal, netral, dan mengedepankan aspek institusional. Judul-judul yang digunakan Kompas.com lebih menggambarkan proses hukum, investigasi, dan posisi aparat dalam menangani kasus, serta banyak menggunakan kutipan dari pejabat resmi seperti 157 polisi, anggota DPR, dan juru bicara militer. Hal ini memperlihatkan bahwa Kompas.com menyusun pemberitaannya dengan kerangka yang berfokus pada legalitas dan stabilitas. Dalam struktur skrip, kedua media memang mencakup unsur 5W+1H, namun dengan fokus yang berbeda. Detik.com lebih menekankan unsur “Who” dan “How” dengan menggambarkan kronologi kejadian secara detail dan menyentuh aspek personal korban. Porsi narasi yang besar diberikan pada kejadian langsung dan dampak emosional. Sebaliknya, Kompas.com lebih menekankan pada “Why” dan “What” dengan penjelasan mendalam mengenai motif, latar belakang pelaku, dan proses investigasi berbasis Scientific Crime Investigation. Hal ini menunjukkan perbedaan pendekatan informasi antara pendekatan deskriptif naratif di Detik.com dan pendekatan analitis investigatif di Kompas.com. Pada struktur tematik, Detik.com lebih dominan menggunakan framing episodik. Setiap paragraf berdiri sendiri dan memuat elemen kronologis kejadian atau pernyataan dari saksi. Pendekatan ini kurang menghubungkan

peristiwa dengan konteks struktural atau sistemik yang lebih luas. Sebaliknya, Kompas.com menunjukkan kecenderungan pada framing tematik dengan menautkan informasi antar paragraf menjadi narasi yang utuh dan progresif. Kompas.com tidak hanya melaporkan kejadian tetapi juga menganalisis akar masalah dan memberi perhatian pada aspek perlindungan terhadap profesi jurnalis. Hal ini menunjukkan bahwa Kompas.com memiliki orientasi editorial yang membangun diskursus publik yang lebih luas dan berbasis solusi. Dalam struktur retorik, Detik.com menggunakan diksi yang lebih emosional dan dramatis, dengan banyak penggunaan metafora atau idiom yang menekankan penderitaan korban. Hal ini bertujuan untuk membangun empati publik terhadap kasus 158 tersebut. Sebaliknya, Kompas.com menggunakan bahasa yang netral, formal, dan profesional. Diksi yang digunakan cenderung bersifat teknis dan legalistik, seperti “Scientific Crime Investigation”, “proses penyidikan”, dan “psikolog forensik”. Retorika yang digunakan Kompas.com memperkuat kesan kredibilitas dan objektivitas media dalam menyampaikan informasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media 159 memiliki kecenderungan framing yang berbeda, Detik.com menekankan sisi human interest, kronologi peristiwa, dan penggambaran penderitaan korban secara emosional. Sementara itu, Kompas.com membingkai kasus ini dalam konteks sistem hukum, proses penyidikan, dan perlindungan profesi jurnalis. Perbedaan ini berimplikasi pada bagaimana publik menginterpretasikan peristiwa yang sama melalui konstruksi realitas media yang berbeda.

5.2 Saran Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan saran baik secara praktis maupun akademis guna memperkaya referensi dalam studi komunikasi, khususnya dalam kajian analisis framing media massa. Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi media, akademisi, serta masyarakat umum yang peduli terhadap dinamika 13 pemberitaan media daring dan perlindungan terhadap profesi jurnalis di Indonesia.

5.2.1 Saran Akademis

Dari segi akademis, penelitian ini juga memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian analisis framing

media. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian baik dari segi jumlah media maupun jenis platform yang digunakan, tidak hanya terbatas pada media daring berita, tetapi juga menyertakan media sosial, platform video, atau siaran televisi. Dengan memperluas unit analisis, diharapkan dapat ditemukan pola framing yang lebih kompleks dan beragam. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini juga dapat diperkaya dengan metode triangulasi, seperti wawancara dengan jurnalis atau audiens untuk mengetahui dampak nyata 16 dari pembingkai media terhadap pemahaman masyarakat. Temuan dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa model analisis framing Pan & Kosicki tetap relevan dalam mengkaji pemberitaan kontemporer. Namun demikian, perkembangan teknologi dan perilaku konsumsi media yang semakin dinamis menuntut adanya pengembangan model analisis yang lebih adaptif terhadap 161 karakteristik media digital. Oleh karena itu, dunia akademik perlu mendorong kajian lanjutan yang menggabungkan teori framing dengan konteks digitalisasi media dan interaktivitas audiens daring. Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan ajar dalam mata kuliah seperti Jurnalisme Online, dan Komunikasi Massa, sehingga mahasiswa dapat memahami peran media dalam membentuk realitas sosial serta pentingnya etika dan akurasi dalam pemberitaan.

5.2.2 Saran Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan sejumlah rekomendasi bagi media massa, jurnalis, dan lembaga pengawas media. Media daring seperti Detik.com dan Kompas.com diharapkan dapat terus memperbaiki kualitas penyajian informasi dengan mempertimbangkan dampak sosial dari cara mereka membingkai peristiwa. Media yang menekankan sisi human interest seperti Detik.com sebaiknya tidak melulu mengedepankan narasi emosional, namun juga memperkaya isi berita dengan sudut pandang hukum, struktural, serta konteks yang lebih luas agar pembaca mendapatkan pemahaman yang utuh. Kompas.com yang telah menerapkan pendekatan tematik dengan fokus pada aspek legal dan institusional dapat terus mempertahankan kualitas tersebut, bahkan menjadi rujukan praktik.



REPORT #27517163

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.42% repository.unissula.ac.id http://repository.unissula.ac.id/31563/1/Ilmu%20Komunikasi_32801900030_full...	●
INTERNET SOURCE		
2.	1.32% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/67663/1/REVY%20P...	● ●
INTERNET SOURCE		
3.	1.29% ojs.unida.ac.id https://ojs.unida.ac.id/JK/article/download/221/968/3603	●
INTERNET SOURCE		
4.	1.14% digilib.unila.ac.id http://digilib.unila.ac.id/67067/2/Fenty%20Novianti%20-1746031005-%20Tanpa...	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.99% repository.uksw.edu https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/11685/3/T1_362010060_BAB%..	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.92% www.academia.edu https://www.academia.edu/129241829/REPRESENTASI_FRAMING_REALITAS_DA...	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.86% ejournal.uit-lirboyo.ac.id https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/kopis/article/download/6011/1867/	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.81% publication.petra.ac.id https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/13215/1...	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.8% ojs.uniska-bjm.ac.id https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/mutakallimin/article/download/19290/75..	●



REPORT #27517163

INTERNET SOURCE		
10.	0.79% repository.iainpare.ac.id https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6658/1/19.3600.003.pdf	●
INTERNET SOURCE		
11.	0.78% jurnal.unismuhpalu.ac.id https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/download/6933/4865/	●
INTERNET SOURCE		
12.	0.77% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73458/1/YESI%20SA..	●
INTERNET SOURCE		
13.	0.76% ejournal2.undip.ac.id https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/download/20147/10221	●
INTERNET SOURCE		
14.	0.74% core.ac.uk https://core.ac.uk/download/225825855.pdf	●
INTERNET SOURCE		
15.	0.69% urj.uin-malang.ac.id https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/albalad/article/download/6110/1752/	●
INTERNET SOURCE		
16.	0.66% eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2019/G.311.19.0036/G.311.19.0036-...	●
INTERNET SOURCE		
17.	0.63% eprints.umm.ac.id https://eprints.umm.ac.id/4939/2/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
18.	0.59% repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/44038/1/FARIZA%20ANGGELINA%20%28I1B118004...	●
INTERNET SOURCE		
19.	0.58% journal-laaroiba.com https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/reslaj/article/download/6961/5529/4..	●
INTERNET SOURCE		
20.	0.53% elibrary.unikom.ac.id https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/85/8/BAB%20II.pdf	●



REPORT #27517163

INTERNET SOURCE		
21.	0.52% www.ejournal.unma.ac.id https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/jumash/article/download/14454/65..	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.52% ejournal.cahayailmubangsa.institute https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/triwikrama/article/down..	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.51% jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/buanakata/article/download/559/2...	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.51% e-journal.naureendigiton.com https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/jam/article/download/1777/71..	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.5% repository.uin-suska.ac.id https://repository.uin-suska.ac.id/19838/7/7.%20BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.49% digilib.uinsgd.ac.id https://digilib.uinsgd.ac.id/81459/4/4_bab1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.48% etheses.iainponorogo.ac.id https://etheses.iainponorogo.ac.id/20943/1/Skripsi%20wahyu%20fix%20%2B%...	●
INTERNET SOURCE		
28.	0.42% journal.asdkvi.or.id https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Filosofi/article/download/96/127/481	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.42% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3055/9/9.%20BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.4% journal.uin-alauddin.ac.id https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/download/9610/672...	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.38% repository.radenfatah.ac.id https://repository.radenfatah.ac.id/35411/4/BAB%20II%20kurnia.docx	●



REPORT #27517163

INTERNET SOURCE		
32.	0.37% repository.unwira.ac.id http://repository.unwira.ac.id/2912/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
33.	0.36% jkd.komdigi.go.id https://jkd.komdigi.go.id/index.php/jskm/article/view/2047/1335	●
INTERNET SOURCE		
34.	0.34% www.jurnal.peneliti.net http://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/10378/8312/	●
INTERNET SOURCE		
35.	0.34% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6481/9/9.%20Bab%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
36.	0.33% eprints2.undip.ac.id https://eprints2.undip.ac.id/27796/4/bab%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
37.	0.31% digilib.uinsa.ac.id http://digilib.uinsa.ac.id/770/4/Bab%201.pdf	●
INTERNET SOURCE		
38.	0.31% jurnal.fisip.untad.ac.id https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/kinesik/article/download/99/79	●
INTERNET SOURCE		
39.	0.3% www.pewarta.idsciencecenter.com http://www.pewarta.idsciencecenter.com/index.php/JPI/article/download/67/35	●
INTERNET SOURCE		
40.	0.28% eprints.walisongo.ac.id https://eprints.walisongo.ac.id/23978/1/Skripsi_1901026099_Muhammad_Yusri...	●
INTERNET SOURCE		
41.	0.26% jurnalunibi.unibi.ac.id https://jurnalunibi.unibi.ac.id/ojs/index.php/ArtComm/article/download/784/679	●
INTERNET SOURCE		
42.	0.25% journal.appihi.or.id https://journal.appihi.or.id/index.php/Aliansi/article/download/637/929/3457	●



REPORT #27517163

INTERNET SOURCE		
43. 0.23%	jurnal.ahmar.id https://jurnal.ahmar.id/index.php/daengku/article/download/1096/700/	●
INTERNET SOURCE		
44. 0.22%	www.journal.yp3a.org https://www.journal.yp3a.org/index.php/mukasi/article/download/4341/1444/1...	●
INTERNET SOURCE		
45. 0.2%	repository.uinsaizu.ac.id https://repository.uinsaizu.ac.id/25548/1/Skripsi%20Hilman%20Ramadhan%20...	●
INTERNET SOURCE		
46. 0.19%	media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/464209-none-4a1a421d.pdf	●
INTERNET SOURCE		
47. 0.18%	www.benarnews.org https://www.benarnews.org/indonesian/berita/tni-janji-tindak-anggota-kematia..	●
INTERNET SOURCE		
48. 0.16%	medan.kompas.com https://medan.kompas.com/read/2024/07/11/115140078/otak-pembakaran-wa...	●
INTERNET SOURCE		
49. 0.16%	id.scribd.com https://id.scribd.com/document/438809032/TUGAS-2-Keabsahan-Data-dan-Tra...	●
INTERNET SOURCE		
50. 0.16%	journal.uhamka.ac.id https://journal.uhamka.ac.id/index.php/komunika/article/download/14884/4551	●
INTERNET SOURCE		
51. 0.14%	repository.unj.ac.id http://repository.unj.ac.id/2630/3/BAB%20II%20.pdf	●
INTERNET SOURCE		
52. 0.14%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4220/9/9.%20BAB%20II.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
53. 0.14%	repository.radenfatah.ac.id https://repository.radenfatah.ac.id/19559/1/1.pdf	●



REPORT #27517163

INTERNET SOURCE

54. **0.14%** edukatif.org

<https://edukatif.org/edukatif/article/download/1895/pdf>



INTERNET SOURCE

55. **0.14%** eprints.walisongo.ac.id

<https://eprints.walisongo.ac.id/7085/3/BAB%20II.pdf>



INTERNET SOURCE

56. **0.13%** pakarkomunikasi.com

<https://pakarkomunikasi.com/fungsi-berita-dalam-kehidupan-sehari-hari>



INTERNET SOURCE

57. **0.11%** pdfs.semanticscholar.org

<https://pdfs.semanticscholar.org/8de8/be521b4102a42c318fec3d4ec4dcd375ff9...>



INTERNET SOURCE

58. **0.02%** kc.umn.ac.id

https://kc.umn.ac.id/18023/6/BAB_II.pdf



● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.15%** urj.uin-malang.ac.id

<https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/albalad/article/download/6110/1752/>